

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KEUANGAN PELAKU UMKM
BERDASARKAN SAK-EMKM**

Ali Afif

Universitas Panca Bhakti

Ali.Afif@upb.ac.id

ARTIKEL INFO

ABSTRACT

Article history:

Available online

jurnal.akuntansi.upb.ac.id

This research was conducted on SMEs to analyze financial management. The results of financial management play a role in knowing the right steps for MSME actors to manage their business.

This research method uses a qualitative form, namely by explaining various phenomena experienced by researchers from various literature sources. The limitations in this research approach are in every report that has been made by MSME actors, after that the researcher explains various theories and then prepares financial statements based on SAK EMKM.

Based on the results of the research that has been carried out along with the descriptions that have been put forward regarding the discussion of financial statement analysis of MSME business actors, it can be concluded that MSME business actors have not been able to compile financial reports based on SAK EMKM. This can be seen from the evidence of the data that the researcher received, which is only in the form of recording the entry and exit of cash, recording the number of sales and purchases, and records of costs incurred. The inability of MSME actors in compiling financial reports based on SAK EMKM is due to a lack of information and processes as well as socialization in financial management.

Keywords: Finance, SAK EMKM, UMKM

Penelitian ini dilakukan pada pada Pelaku UMKM untuk menganalisis implementasi pengelolaan keuangan. Hasil dari pengelolaan keuangan berperan untuk mengetahui langkah yang tepat bagi pelaku UMKM untuk mengelola usahanya. Metode penelitian ini menggunakan bentuk kualitatif, yaitu dengan menjelaskan berbagai fenomena yang dialami oleh peneliti dari berbagai sumber kepustakaan. Adapun batasan dalam pendekatan penelitian ini adalah pada setiap laporan yang telah buat oleh pelaku UMKM, setelah itu peneliti menjelaskan berbagai teori untuk kemudian dilakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan beserta

uraian-uraian yang telah dikemukakan mengenai pembahasan analisa laporan keuangan pelaku usaha UMKM, maka dapat ditarik kesimpulan pelaku usaha UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini dapat dilihat dari bukti data yang peneliti terima yaitu hanya berupa pencatatan keluar masuknya kas, pencatatan jumlah penjualan dan pembelian, dan catatan biaya yang dikeluarkan. Ketidakmampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah karena kurangnya akan informasi dan proses serta sosialisasi dalam pengelolaan keuangan.

Kata Kunci : Keuangan, SAK EMKM, UMKM

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Semakin majunya perkembangan teknologi dan dunia usaha, serta semakin sulitnya persaingan dunia kerja menyebabkan banyaknya pengangguran. Hal ini tentu berakibat pada perlambatan ekonomi di masyarakat. Menghadapi kejadian-kejadian ini, pemerintah memberikan dorongan dan jalan selebar-lebarnya untuk masyarakat mengembangkan diri pada sektor UMKM. Dengan UMKM ini, di harapkan pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Sektor UKM telah dipromosikan dan dijadikan sebagai salah satu target utama pembangunan ekonomi Indonesia. Pentingnya peranan UMKM dalam pembangunan di Indonesia saat ini menyebabkan pemerintah menaruh perhatian yang cukup besar terhadap berkembangnya sektor UMKM untuk menjadi lebih baik dan lebih tertata.

Tidak lepas dari UMKM dan kaitannya dengan keuangan, maka di perlukan sebuah informasi berisi terkait keuangan. Adapun informasi ini ialah informasi akuntansi yang memiliki peranan sangat penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi UMKM. Informasi akuntansi mulai dari pencatatan untuk mengambil berbagai keputusan dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah. Keputusan yang dimaksud tersebut berkaitan dengan pengembangan usaha, penentuan harga, dan lain-lain. Tentu informasi ini juga bermanfaat terhadap pihak eksternal dari UMKM, yakni terkait hubungannya dengan pemerintah dan kreditur (bank), penyediaan informasi akuntansi juga diperlukan.

Proses pencatatan keuangan merupakan bagian dari proses dalam akuntansi. Apabila sebuah usaha ingin bertahan dalam jangka panjang, maka pencatatan keuangan menjadi salah satu bagian yang tidak boleh diabaikan karena kegiatan usaha tentunya memerlukan pencatatan keuangan agar setiap transaksi yang terjadi dapat diketahui secara jelas. Apabila tidak dilakukan pengelolaan keuangan secara baik dan benar maka akan membuat pemilik usaha UMKM dalam membuat keputusan apapun tentang usahanya tidak memiliki dasar yang cukup.

Dalam realitanya banyak UMKM yang belum memahami arti penting akuntansi yang terimplementasi dalam laporan keuangan, padahal sangat besar manfaatnya bagi perkembangan sebuah UMKM. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik meneliti dengan judul Implementasi Pengelolaan Keuangan Pelaku Umkm Berdasarkan SAK-EMKM.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM berdasarkan SAK EMKM?
2. Kendala-kendala apa saja yang di hadapi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui implementasi pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM berdasarkan SAK EMKM?
2. Mengetahui kendala-kendala apa saja yang di hadapi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan?

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi penulis
Dapat menambah pengetahuan dan memperluas pola pikir secara ilmiah dalam bidang akuntansi.
2. Bagi akademik
Memberikan kontribusi pengembangan literatur akuntansi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Bagi Pembaca
Sebagai sumber informasi dan referensi mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017) sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Sistem informasi akuntansi merupakan struktur yang menyatu dalam suatu entitas, yang menggunakan sumberdaya fisik dan komponen lainnya, untuk merubah data transaksi keuangan atau akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dari para pengguna atau pemakainya (*users*).

Akuntansi

Menurut Walter (2012) pengertian akuntansi adalah suatu sistem informasi, yang

mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis”. Sedangkan menurut Warren, dkk (2014),”Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Dapat disimpulkan bahwa definisi akuntansi adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, mencatat dan menyajikan informasi yang diberikan organisasi melalui laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi suatu organisasi.

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Indonesia (2009), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/ laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bab 1 Pasal 1:

- Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi criteria usaha mikro.
- Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi criteria usaha kecil.

- Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Definisi UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM ialah Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000.

Kriteria dan Ciri-Ciri UMKM

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM, UMKM digolongkan berdasarkan criteria sebagai berikut:

- Kriteria usaha mikro Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluhjutarupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- Kriteria usaha kecil Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan paling tinggi Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- Kriteria usaha menengah Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2009 telah menerbitkan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang juga diintensikan untuk digunakan oleh entitas kecil dan menengah. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya.

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada SAK

EMKM yang penyajiannya harus konsisten dan lengkap. Laporan keuangan tersebut minimal terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode (neraca),
- b. Laporan laba rugi selama periode (laporan laba/rugi),
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan menjelaskan berbagai fenomena yang dialami oleh peneliti dari berbagai sumber kepustakaan. Adapun batasan dalam pendekatan penelitian ini adalah pada setiap laporan yang telah disusun oleh pelaku usaha UMKM, setelah itu peneliti menjelaskan berbagai teori untuk kemudian dilakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini pada pelaku usaha UMKM di Kabupaten Bengkayang. Adapun yang akan diteliti dalam penelitian itu yaitu system penyusunan dan pengelolaan laporan keuangan UMKM.

Jenis Data

Pengumpulan data yang direncanakan dan dilaksanakan secara cermat akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi penelitian. Data tersebut digunakan untuk menganalisa, dan mengevaluasi data yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan penyusunan SAK EMKM pada laporan keuangan. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber internal IRTP, baik melalui observasi maupun wawancara langsung kepada pihak yang berwenang di industri tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan berupa informasi dari dinas UMKM serta pemantauan langsung ke lokasi pelaku usaha UMKM.
2. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan dengan pelaku usaha UMKM untuk dapat mengisi pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis sediakan terlebih dahulu.
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan gambar langsung yang terjadi di lapangan dalam penelitian ini ialah UMKM

Teknik Analisis Data

1. Analisis SAK EMKM

Analisis ini dilakukan dengan cara menyesuaikan laporan keuangan pelaku usaha UMKM berdasarkan pos-pos yang disajikan menurut SAK EMKM dengan pos-pos yang disajikan menurut laporan keuangan pelaku usaha UMKM.

2. Analisis Hasil Isian Wawancara

Analisis ini untuk menganalisis informasi-informasi yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan tentang proses penyusunan laporan keuangan pelaku usaha UMKM berdasarkan pada SAK EMKM dengan variabel – variabel sebagai berikut:

- a. Peraturan
- b. Pengetahuan
- c. Sumber Daya Manusia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel data yang di ambil adalah laporan keuangan pelaku usaha UMKM. Pelaku usaha UMKM ini melakukan pencatatan transaksi maka dari itu peneliti menggunakan data catatan transaksi bulan Desember 2020 sebagai berikut :

Tabel Laporan Pembelian

TGL	KETERANGAN	QTY	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
30/12/2020	PEMBELIAN MINYAK GORENG	10	KG	Rp50.000	Rp500.000
30/12/2020	PEMBELIAN KANTONG PLASTIK BESAR	3	KG	Rp50.000	Rp150.000
30/12/2020	PEMBELIAN KANTONG PLASTIK KECIL	2	KG	Rp40.000	Rp80.000
30/12/2020	SPANDUK	2	PC	Rp25.000	Rp50.000

(Sumber : Data diolah 2020)

Tabel Laporan Penjualan Desember 2020

TGL	KETERANGAN	QTY	SATUAN	HARGA	TOTAL
03/12/2020	KRIPIK PISANG BALADO SUPER HOT	4	PACK	Rp7.000	Rp 28.000
03/12/2020	KRIPIK PISANG VARIANT RASA	10	PACK	Rp7.000	Rp 70.000
06/12/2020	KRIPIK PISANG VARIANT RASA	10	PACK	Rp8.000	Rp 80.000
07/12/2020	KRIPIK PISANG VARIANT RASA	2	PACK	Rp9.000	Rp 18.000
09/12/2020	KRIPIK PISANG ORIGINAL	5	PACK	Rp9.000	Rp 45.000
09/12/2020	KRIPIK PISANG BALEDO PEDAS MANIS	13	PACK	Rp9.000	Rp 117.000
09/12/2020	KRIPIK PISANG BBQ	5	PACK	Rp9.000	Rp 45.000
09/12/2020	KRIPIK PISANG SAPI PANGGANG	5	PACK	Rp9.000	Rp 45.000
11/12/2020	KRIPIK PISANG SUPER HOT	1	PACK	Rp10.000	Rp 10.000
12/12/2020	KRIPIK PISANG	1	PACK	Rp10.000	Rp 10.000
12/12/2020	KRUPUK AMPLANG	1	PACK	Rp8.000	Rp 8.000

(Sumber : Data diolah)

Dari data diatas, pelaku usaha UMKM hanya menyusun rekap atau laporan penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha

UMKM ini belum dapat menyusun laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM yang berlaku.

Pembahasan

Jurnal

Tahap awal dalam menyusun laporan keuangan dimulai dari membuat jurnal transaksi-transaksi yang terjadi. Pembuatan jurnal ini adalah menulis transaksi keuangan yang terjadi berdasarkan catatan keuangan sebelumnya.

Tabel Jurnal UMUM Keripik Anen

TGL	NAMA AKUN	DEBET	KREDIT
03/12/2020	KAS PENJUALAN	Rp98.000	Rp98.000
06/12/2020	KAS PENJUALAN	Rp80.000	Rp80.000
07/12/2020	KAS PENJUALAN	Rp18.000	Rp18.000
09/12/2020	KAS PENJUALAN	Rp487.000	Rp487.000
10/12/2020	BIAYA SEWA KAS	Rp142.000	Rp142.000
11/12/2020	KAS PENJUALAN	Rp10.000	Rp10.000
12/12/2020	BIAYA LAIN KAS	Rp1.500	Rp1.500

Buku Besar

Tahap selanjutnya adalah pemindahbukuan jurnal yang telah dibuat ke dalam buku besar. Buku besar dibuat berdasarkan klasifikasi akun-akun yang sesuai di dalam jurnal. Dengan menggunakan jurnal sebelumnya, maka buku besar yang dibuat adalah sebagai berikut :

KAS				PENJUALAN	
01/12/2020	111.103	10/12/2020	142.000	03/12/2020	98.000
03/12/2020	98.000	12/12/2020	1.500	06/12/2020	80.000
06/12/2020	80.000	12/12/2020	35.000	07/12/2020	18.000
07/12/2020	18.000	12/12/2020	25.000	09/12/2020	487.000
09/12/2020	487.000	12/12/2020	60.000	10/12/2020	10.000
11/12/2020	10.000	13/12/2020	60.000	12/12/2020	18.000
12/12/2020	18.000	16/12/2020	60.000	13/12/2020	160.000
13/12/2020	160.000	19/12/2020	60.000	14/12/2020	17.000
14/12/2020	17.000	20/12/2020	60.000	16/12/2020	41.000
16/12/2020	41.000	21/12/2020	62.000	18/12/2020	24.000
18/12/2020	24.000	22/12/2020	62.000	19/12/2020	140.000
19/12/2020	140.000	27/12/2020	62.000	19/12/2020	249.500
19/12/2020	249.500	30/12/2020	510.000	20/12/2020	30.000
19/12/2020	30.000	30/12/2020	230.000	24/12/2020	16.000
24/12/2020	16.000	30/12/2020	50.000	25/12/2020	60.000
25/12/2020	60.000	30/12/2020	180.000	30/12/2020	185.000
30/12/2020	185.000				
	1.744.603		1.659.500		1.633.500
	85.103				

PEMBELIAN			
30/12/2020	500.000	30/12/2020	930.000
30/12/2020	150.000		
30/12/2020	80.000		
30/12/2020	50.000		
30/12/2020	150.000		
	930.000		930.000

(Sumber : Data di olah)

Neraca Saldo

Dari buku besar, dapat disusun neraca saldo berikut ini :

AKUN	DEBET	KREDIT
KAS	85.103	-
PERLENGKAPAN	35.000	-
PERSEDIAAN	1.142.414	-
MODAL	-	1.032.665
PENJUALAN	-	1.633.500
PEMBELIAN	-	-
BIAYA KIRIM	-	-
BIAYA IKLAN	25.000	-
BIAYA SEWA	-	-
BIAYA TRANSPORTASI	486.000	-
BIAYA LAIN-LAIN	173.500	-
HPP	719.148	-
TOTAL	2.666.165	2.666.165

(Sumber : Data di olah)

Laporan Keuangan

Laporan laba rugi

Berikut adalah laporan laba rugi pelaku usaha UMKM :

LAPORAN LABA RUGI		
PERIODE DESEMBER 2020		
PENJUALAN		1633500
PERSEDIAAN	921563	
PEMBELIAN	930000	
BIAYA KIRIM	<u>10000</u>	
PEMBELIAN BERSIH	<u>940000</u>	
BARANG TERSEDIA	1861563	
PERSEDIAAN AKHIR	<u>1142415</u>	
HARGA POKOK PENJUALAN		<u>719148</u>
LABA KOTOR		914352
BIAYA LAIN-LAIN :		
BEBAN IKLAN	25.000	
BEBAN TRANSPORT	486.000	
BEBAN LAIN	<u>173.500</u>	
TOTAL BIAYA		<u>684.500</u>
LABA		229.852

Laporan posisi keuangan (neraca)

LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2020			
AKUN	JUMLAH	AKUN	JUMLAH
KAS	85.103	MODAL AWAL	1.032.665
PERLENGKAPAN	35.000	LABA	229.852
PERSEDIAAN	1.142.414		
JUMLAH	1.262.517	JUMLAH	1.262.517

Kendala-Kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha UMKM dalam Penerapan SAK EMKM

Berikut adalah kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha UMKM pada penelitian ini :

1. Lingkup usaha
Pelaku usaha UMKM di Kabupaten Bengkayang termasuk kategori kecil, sehingga untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM dirasa belum diperlukan, karena yang sederhana sudah cukup.
2. Tidak adanya pengawasan
Salah satu penyebab tidak dilakukannya pencatatan berdasar SAK EMKM karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator.
3. Pemilik
Kegiatan pencatatan keuangan dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan perhitungan dan transparansi dalam menentukan jumlah pendapatan bersih sebulan. Melihat keadaan dilapangan terkait dengan penyusunan SAK EMKM jadi dapat dikatakan bahwa pelaku UMKM akan memanfaatkan atau mengimplementasikan SAK EMKM apabila pencatatan tersebut akan memberi manfaat langsung bagi dirinya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pelaku usaha UMKM pada penelitian ini belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini dapat terlihat dari bukti berupa pencatatan keluar masuknya kas, pencatatan jumlah penjualan dan pembelian, dan catatan biaya yang dikeluarkan. Ketidakmampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah karena ketidaktahuan akan informasi dan proses dalam penyusunannya serta masih kurangnya sosialisasi dari dinas terkait.
- 2) Pelaku UMKM seringkali tidak langsung mencatat transaksi yang terjadi, sehingga bukti-bukti transaksi tidak langsung disimpan dan menyebabkan kecenderungan

bukti transaksi hilang yang mengakibatkan kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan.

- 3) Tidak adanya media pembantu perangkat seperti mesin kasir atau laptop maupun komputer dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan, sehingga membutuhkan proses yang lebih lama dan rumit.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dengan menambah jangka waktu penelitian dan variable lain yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.
2. Peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi implementasi pengelolaan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain dalam meneliti ini.
3. Dengan sudah berlakunya Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM), peneliti merekomendasikan kepada Dinas terkait agar bekerjasama dengan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk melakukan sosialisasi mengenai Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) kepada masyarakat khususnya pelaku usaha UMKM di Kabupaten Bengkayang.

Daftar Pustaka

- Amani, Tatik 2018. Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di UD Putri Soleha Probolinggo. jurnal ilmiah ilmu akuntansi, keuaangan dan pajak.2(2):2598-2885.
- Carl S. Warren, dkk. 2014. *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta : Salemba Empat.
- Cushing Barry E. 1992. *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan*. (Diterjemahkan oleh Ruhayat Kosasih). Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Dewi Jilma Ayu Ningtyas. 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK- EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*. Riset & Jurnal Akuntansi Vol.2 No.1 Politeknik Pusmanu.
- Harrison Jr., Walter T., et al. 2012. *Akuntansi Keuangan IFRS Edisi Kedelapan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan No. 01 Revisi 2009*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, IAI: Jakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta:
- Kasmir. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13, Jakarta: Salemba Empat.
- Kimbal.R.W. 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil : Sebuah Studi kualitatif*. Yogyakarta, Penerbit Depublis.

- Lie Liana. 2008. *Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil Sebagai Sarana Memperkokoh Struktur Perekonomian Nasional*. Semarang. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 15 No.2. Fakultas Ekonomi. Universitas Stikubank Semarang. Hal 100.
- Lilya Andriani, Anantawik Rama Tungga Atmadja, Ni Kadek Sinarwati, 2014. *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) (Sebuah Studi Interpretatif Pada Peggy Salon)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi Undiksha. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Neneng Salmiah, Indarti, Inova Fitrie Siregar, 2015. *Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Value Added)*. EJurnal S1 Vol. 3 ISSN, Universitas Lancang Kuning.
- Patel, Chaudhari, Sunilkumar N., , Amarishkumar. J. 2015. *JIT Implements In Manufacturing Industry – A Review*. ISSN 2091-2730 Volume 3, Issue 4. Gujarat technological University, Gujarat
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2004 tentang Keamanan Mutu dan Gizi Pangan Pasal 1 angka 1 Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.03.1.23.04.12.2205 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga.
- Rajawali Pers.Munawir. (2010). Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: Liberty.
- Romney. Marshal B. & Paul John Steinbart .2015. *Accounting Information Systems*. Twelve Edition: New Jersey: Pearson-Prentice-Hall
- Rosita Pipit Andarsari, Justita Dura. 2018. *Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan Di Kota Malang)*. Jurnal JIBEKA Volume 12 No 1. STIE Asia Malang.
- Saifuddin Zuhri. 2013. *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. Lamongan. Jurnal Manajemen dan Akutansi*. Vol.2 No.3. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.
- Siti Nurlaela. 2014. *Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Pengaruhnya Terhadap Kinerja Ukm Kerajinan Gitar Di Kabupten Sukoharjo*. Jurnal Paradigma Vol. 12, No. 02. Universitas Islam Batik Surakarta
- Soemarso S. R.,. 1992 .Akuntansi, Suatu Pengantar, Buku Satu, Edisi Keempat, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sullivan, Arthur. 2003. *Economics: Principles in action*. Upper Saddle River, New Jersey 07458: Pearson Prentice Hall.
- Suwardjono. 2015. Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Turner, Leslie, Andrea Weickgenannt dan Mary Kay Copeland. 2017. *Accounting Information Systems Controls and Processes*. Third Edition. Wiley: New jersey.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Variyetmi Wira. 2015. *Profil Industry Rumah Tangga Rakik di Kecamatan Pauh Kota Padang*. Padang. Jurnal Akutansi & Manajemen. Vol 10. No. 2. Fakultas akutansi. Universitas Politeknik Negri Padang.